

## Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Hak-Hak Disabilitas Melalui *Mini Project* Ramah Disabilitas

Binsar Martua Valentino Sinaga<sup>1</sup>, Chintya Khasanah Sianturi<sup>2</sup>, Danu Gunawan<sup>3</sup>, Rachel Br Tarigan<sup>4</sup>, Sirana Mikelvania Baby Panjaitan<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>valentsinaga0702@gmail.com, <sup>2</sup>chintya.k.sianturi@gmail.com, <sup>3</sup>danugunawan21@gmail.com, <sup>4</sup>rachelbrtarigan1310@gmail.com, <sup>5</sup>xiranah@gmail.com

### Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang mendambakan dan menginginkan kehidupan yang sehat dan normal. Ada manusia yang beruntung dan harus disyukuri karena terlahir secara normal tanpa memiliki kecacatan baik secara lahir maupun batin, tetapi juga ada manusia yang terlahir dengan memiliki kecacatan baik dari batin maupun lahir. Di sisi lain, juga terdapat manusia yang terlahir secara normal dan tidak memiliki kecacatan, tetapi dalam keberjalanan kehidupannya, terdapat kecelakaan yang tidak disengaja sehingga menjadikan manusia ini menjadi cacat atau disabilitas. Negara hadir dalam melindungi dan memenuhi kebutuhan setiap penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Mini Project ramah disabilitas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap wawasan mengenai disabilitas seperti hak dan berbagai fasilitas umum bagi penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam mini project ramah disabilitas yakni dengan tahapan persiapan, intake dan contact, assesment, planning, intervensi dan formulasi program, evaluasi, dan terminasi.

**Kata Kunci:** Pant, Disabilitas, Mini Project

### Abstrack

*Humans are social beings who crave and desire a healthy and normal life. There are humans who are lucky and should be grateful for being born normally without having any physical or mental disabilities, but there are also humans who are born with both mental and physical disabilities. On the other hand, there are also humans who are born normally and do not have disabilities, but in the course of their lives, there are unintentional accidents that make these humans disabled or disabled. The state is present in protecting and fulfilling the needs of disabilities in various aspects of life. According to Number 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities states that persons with disabilities are any person who experiences physical, intellectual, mental and/or sensory limitations for a long time in interacting with the environment may experience obstacles and difficulties to participate fully and effectively with other citizens based on equal rights. The disability-friendly Mini Project aims to increase public awareness and concern for insights about disability such as rights and various public facilities for persons with disabilities. The method used in the disability-friendly mini project includes the stages of preparation, intake and contact, assessment, planning, intervention and program formulation, evaluation and termination.*

**Keyword:** House, Disability, Mini Project

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu mendambakan dan menginginkan kehidupan yang sehat dan normal, agar dalam menjalankan aktifitas kesehariannya sebagai manusia dapat berjalan dengan lancar.

Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tentu keberadaan masyarakat penyandang disabilitas memang tidak dapat kita hindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada manusia yang beruntung dan harus disyukuri karena telah terlahir secara normal tanpa memiliki kecacatan baik secara lahir maupun batin, tetapi ada juga manusia yang terlahir dengan memiliki kecacatan baik dari batin maupun lahir. Di sisi lain, ada juga manusia yang terlahir secara normal dan tidak memiliki kecacatan, tetapi dalam keberjalanan kehidupannya, terdapat kecelakaan yang tidak disengaja sehingga menjadikan manusia ini menjadi cacatan atau disabilitas (keterbatasan kemampuan seseorang)

Disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang; keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) pada tahun 2020 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar 5% (lima persen) dari penduduk Indonesia.

Negara secara umum hadir untuk melindungi dan memenuhi setiap kebutuhan para masyarakat penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari pendidikan bagi penyandang disabilitas; kehidupan sosial dalam bermasyarakat seperti denah atau fasilitas publik bagi penyandang disabilitas; fasilitas dalam beribadah untuk beragama, serta perlindungan hukum. Adapun payung hukum bagi penyandang disabilitas telah diatur oleh peraturan perundang-undangan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dan adanya ratifikasi hasil Konvensi Internasional mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*) melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011. Selain itu pemerintah daerah juga berpartisipasi dalam hal perlindungan terhadap penyandang disabilitas antara lain seperti Perda Sleman Nomor 11 Tahun 2002 tentang Penyediaan Fasilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan bagi Difabel; Perda Kota Surakarta Nomor 9 tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas; Peraturan Daerah (PERDA) Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Penyandang Disabilitas; dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 tahun 2011 tentang Kesetaraan, Kemandirian dan Kesejahteraan Difabel. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Utara pada bulan November tahun 2022 telah mempersiapkan pengesahan Peraturan Daerah (Perda) tentang disabilitas yang bertujuan menjamin, melindungi dan memenuhi hak penyandang disabilitas.

Dengan adanya perlindungan dan payung hukum yang telah dirumuskan oleh kebijakan pemerintah, diharapkan memperkuat dan lebih menjamin adanya perlindungan dan pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas. Karena pemahaman publik tentang disabilitas dan penyandang disabilitas sangat berkaitan erat dengan adanya perilaku diskriminatif yang dialami oleh penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga adanya sikap dikriminasi oleh masyarakat bertentangan dengan hak-hak asasi manusia yang diakui secara universal di seluruh dunia dan bertentangan dengan aspirasi hal-hak asasi manusia dan keadilan sosial yang menjadi komitmen dalam disiplin Pekerjaan Sosial atau *Social Work* (Widinarsih, 2019). Selain itu sikap dan perilaku tersebut, juga bertentangan dengan disiplin ilmu Kesejahteraan Sosial yang bertujuan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan hak-hak asasi, peningkatan keberfungsian sosial, serta pada pemberdayaan setiap individu, kelompok, keluarga, organisasi.

Penulis dalam kesempatan ini berkunjung serta mewawancarai Yayasan Grace Bethesda Abadi adalah panti asuhan swasta yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus (disabilitas). Panti ini beralamat di Jl. Dahlia Raya no.36a, Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Panti ini menerima berbagai jenis disabilitas baik mental dan fisik. Namun panti ini juga tetap menerima anak yang tidak termasuk ke dalam golongan disabilitas jika memang dititipkan ke panti.

Panti ini didirikan pada tanggal 22 november 2006 oleh Ibu Ani Lubis yang juga selaku ketua pembina yayasan dan orang Korea yang tak sengaja ditemuinya. Orang Korea tersebut membelikan rumah untuk yayasan dan sampai saat ini masih dihuni oleh anak-anak panti asuhan. Latar belakang dari nama yayasan ini adalah “Melambangkan Anugrah Yang Kekal Bagi Manusia Secara Melimpah”. Panti ini didirikan juga dengan alasan keresahan pemilik panti yang merasa bahwa pemerintah dirasa masih kurang diperhatikan oleh pemerintah. Panti disabilitas ini pun memiliki tujuan di bidang sosial, keagamaan, dan serta kemanusiaan. Jumlah pekerja sosial di panti asuhan disabilitas ini ada 15 orang.

Adapun visi dan misi yang dianggap sebagai motivasi untuk panti ini dibangun, yaitu:

- a. Mengkoordinasi dan membina kegiatan usaha kelompok penyandang disabilitas dengan jalan memonitor, memantapkan dan mengembangkan kegiatan
- b. Menghimpun dan mengadakan kerja sama dengan organisasi sosial lainnya dalam rangka meningkatkan kemampuan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial masyarakat
- c. Menyelenggarakan forum komunikasi dan konsultasi antara organisasi sosial dengan antar pemerintah secara berkala dan berkesinambungan
- d. Mengikuti berbagai kegiatan nasional atau internasional dalam bidang kesejahteraan sosial. Dalam kegiatan internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah dan non-pemerintah
- e. Mengadakan kerja sama dengan organisasi sosial luar negeri sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dan peraturan perundang-undangan usaha kesejahteraan social.

Saat ini, jumlah keseluruhan anak panti asuhan yang diasuh oleh Yayasan Grace Bethesda Abadi adalah 65 orang, dari jumlah tersebut 25 orang di antaranya berada di luar panti (tidak menetap). Rentang usia anak yang diterima di panti ini adalah 0-40 tahun. Prosedur masuknya lewat penjarangan, diantarkan oleh orang tua secara langsung, atau memberi surat keterangan tidak mampu. Anak-anak yang diasuh di Yayasan Grace Bethesda Abadi sama sekali tidak dipungut biaya apa pun. Oleh karena itu panti ini tidak memiliki sistem pembayaran.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh panti untuk anak-anak panti adalah sandang, pangan, papan, dan pendidikan melalui program-program yang telah dirancang oleh Yayasan Grace Bethesda Abadi. Misalnya anak-anak terus dibekali secara rohani oleh ibu panti melalui kegiatan keagamaan seperti ibadah dan mendapatkan pendidikan yang layak di sekolah. Anak-anak pun disibukan dengan kegiatan positif seperti kursus menyanyi, komputer, menjahit, dan lain sebagainya. Kamar yang tersedia ada 7 kamar dan setiap kamar dihuni oleh 15-17 orang.

Sumber keuangan Yayasan Grace Bethesda Abadi didapatkan dari donatur tidak tetap seperti keluarga dari anak panti dan pihak-pihak swasta. Sehingga anak-anak panti tidak dibebani pungutan biaya apapun. Namun, biaya hidup untuk anak-anak panti yang tidak sedikit menjadi salah satu masalah keuangan di panti tersebut. Menurut hasil wawancara dengan ketua pembina Yayasan Grace Bethesda Abadi, pengeluaran perbulannya berada pada kisaran 31 juta rupiah. Walaupun panti ini pernah mengalami defisit, beruntungnya panti ini selalu memiliki dana darurat jika situasi yang tidak diinginkan terjadi.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama dengan pengurus Yayasan Grace Bethesda Abadi kami memperoleh kesimpulan bahwa masyarakat belum ramah terhadap penyandang disabilitas. Pemerintah juga kurang menyediakan fasilitas-fasilitas ramah terhadap disabilitas. Oleh karena itu, kami memilih *mini project* dalam bentuk *social campaign* Ramah Disabilitas untuk menambah wawasan dan kepedulian masyarakat terhadap penyandang disabilitas.

## METODE

Tahapan-tahapan dalam melakukan mini project bertajuk ramah disabilitas antara lain:

- a. *Persiapan*  
Pada tahap persiapan ini, penulis sebagai pekerja sosial mencari target klien yaitu siapa yang akan menjadi klien pada pelaksanaan *mini project* dan dimana *social campaign mini project* akan dilaksanakan serta kriteria klien yang diperlukan, selain itu tim juga menyusun apa saja yang akan di sosialisasikan nantinya dalam mini project ini.
- b. *Intake dan contact*  
Tahap ini penulis sebagai pekerja sosial akan melakukan pendekatan dengan klien yaitu mahasiswa Universitas Sumatera Utara agar klien mengetahui maksud dan tujuan *mini project* yang akan dilaksanakan dan untuk mendapatkan kepercayaan maupun kesediaan mereka dalam melakukan proses *assesment*.
- c. *Assesment*  
Pada tahap ini, penulis sebagai pekerja sosial mencoba untuk lebih tahu sejauh mana pemahaman klien mengenai disabilitas beserta hak-haknya melalui wawancara. Selain itu, penulis juga mencoba mencari tahu apakah klien mengetahui permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam membuat perencanaan di tahapan selanjutnya.

d. *Planning*

Pada tahap perencanaan, penulis berperan sebagai *educator* dalam melakukan perencanaan kepada klien dengan memperkaya wawasan klien tentang disabilitas, menumbuhkan rasa kepedulian klien terhadap disabilitas dan mengajak klien untuk tidak merampas hak-hak disabilitas dan lebih ramah terhadap kaum disabilitas.

e. Intervensi dan formulasi program

Pada tahap ini, tim sebagai pekerja sosial melakukan mini project *social campaign* Ramah Disabilitas, beberapa perencanaan yang dilakukan yakni, pekerja sosial mempersiapkan infografis *mini project social campaign* Ramah Disabilitas yang dituangkan dalam bentuk pembatas buku yang bisa digunakan oleh klien, penulis juga melakukan pendekatan dengan mahasiswa/mahasiswi ataupun orang-orang di sekitar wilayah Universitas Sumatera Utara yang dipilih sebagai klien dari mini project *social campaign*. Tahap intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian serta wawasan klien tentang disabilitas. Penulis sebagai pekerja sosial melakukan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang disusun, sebagai berikut:

1. Memberikan pembatas buku *mini project social campaign* Ramah Disabilitas
2. Memperkaya wawasan klien terhadap disabilitas.
3. Menumbuhkan rasa kepedulian klien terhadap disabilitas
4. Mengajak klien untuk tidak merampas hak-hak disabilitas dan meminta klien untuk menggerakkan orang disekitar mereka agar lebih ramah disabilitas.

Selain *social campaign* langsung di lapangan, *mini project social campaign* ke target juga dilakukan melalui media *online* yaitu dengan cara membangikan *flyer* melalui platform media sosial penulis sehingga klien *social campaign* dapat mencakup lebih banyak orang.

f. Evaluasi

Di tahap evaluasi ini penulis sebagai pekerja sosial mengkaji kembali apakah *mini project* ini sudah mampu dalam meningkatkan wawasan klien tentang disabilitas juga lebih ramah terhadap disabilitas.

g. Terminasi

Dalam tahap ini, dilakukan pemutusan hubungan antara pekerja sosial dengan klien. Selanjutnya anggota kelompok sebagai pekerja sosial mengucapkan rasa terima kasih kepada klien karena sudah bersedia berpartisipasi dalam *mini project social campaign* Ramah Disabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kesamaan Kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada Penyandang Disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Diskriminasi adalah setiap pembedaan, pengecualian pembatasan, pelecehan, atau pengucilan atas dasar disabilitas yang bermaksud atau berdampak pada pembatasan atau peniadaan pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak Penyandang Disabilitas.

Pelaksanaan dan Pemenuhan hak Penyandang Disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas memiliki asas:

- a. penghormatan terhadap martabat;
- b. otonomi individu;
- c. tanpa diskriminasi;
- d. partisipasi penuh;
- e. keragaman manusia dan kemanusiaan;
- f. kesamaan kesempatan;
- g. kesetaraan;
- h. aksesibilitas;
- i. kapasitas yang terus berkembang dan identitas anak;

- j. inklusif; dan
- k. perlakuan khusus dan perlindungan lebih.

### 3.1 Persiapan sebelum melakukan *mini project*

Penulis memilih *mini project* ini didasari oleh keresahan terkait kurangnya fasilitas-fasilitas umum yang ramah disabilitas, kerap kali para penyandang disabilitas mengalami diskriminasi atau perundungan di lingkungan sekitar hidupnya maupun di tempat umum, serta dalam rangka memperingati hari disabilitas internasional yang diperingati setiap tanggal 3 Desember. Persiapan dilakukan dengan penulis mendiskusikan materi yang akan disosialisasikan kepada klien dan mencetak infografis seputar disabilitas dalam bentuk pembatas buku. Pada tahap ini, penulis juga menentukan klien dan tempat dilaksanakannya *mini project social campaign* Ramah Disabilitas.

### 3.2 Sosialisasi dan kegiatan *mini project*

Sosialisasi dilakukan di lingkungan Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dengan target klien mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Penulis melakukan sesi tanya jawab kepada klien yang dituju sebelum memberikan sosialisasi mengenai apa itu disabilitas serta hak-hak apa saja yang sudah selayaknya menjadi milik dari para penyandang disabilitas, dan juga apakah para target mengetahui apa saja jenis-jenis disabilitas.

Pertama kegiatan sosialisasi diawali dengan perkenalan kepada klien sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan dari *mini project* dan menanyakan kesediaan klien untuk ikut serta ke dalam *mini project social campaign*. Setelah itu, penulis sebagai pekerja sosial mencoba untuk mencari tahu sejauh mana wawasan klien tentang disabilitas dan permasalahan yang dihadapi disabilitas dengan cara wawancara kepada klien.

Setelah penulis memahami sejauh mana wawasan klien terkait disabilitas kemudian pekerja sosial melakukan perannya sebagai edukator yaitu memberikan pengetahuan guna memperkaya wawasan target tentang disabilitas. Beberapa materi yang disampaikan penulis, yaitu:

- 1) Pengertian disabilitas  
Menurut Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
- 2) Jenis-jenis disabilitas:  
Yaitu disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual dan disabilitas sensorik
- 3) Fasilitas-fasilitas umum yang digunakan disabilitas:  
Seperti *guiding block*, kursi prioritas di transportasi umum, lift prioritas, *ramp* atau tangga disabilitas, toilet prioritas dan bus ramah disabilitas.

Selanjutnya pekerja sosial sebagai educator juga menjelaskan mengenai hak-hak disabilitas dan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas.

Setelah pengetahuan klien bertambah mengenai disabilitas, penulis menumbuhkan rasa kepedulian klien terhadap disabilitas dengan cara mengajak klien untuk lebih peduli terhadap penyandang disabilitas dan meyakinkan klien bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan banyak orang pada umumnya.

Memberikan pembatas buku *mini project social campaign* Ramah Disabilitas sebagai bentuk wujud terima kasih pekerja sosial kepada klien atas ketersediaannya mengikuti *mini project*. Pembatas buku yang diberikan berisi infografis mengenai disabilitas dan fasilitas-fasilitas umum yang digunakan oleh disabilitas yang dapat digunakan klien. Selanjutnya penulis mengajak klien untuk tidak merampas hak-hak disabilitas dan meminta klien untuk mengajak orang-orang untuk lebih menghargai dan peduli terhadap disabilitas melalui video ajakan.



Gambar 1. flyer pembatas buku

Setelah kegiatan *mini project social campaign* dilaksanakan, penulis melakukan evaluasi kepada klien untuk mengetahui apakah *mini project social campaign* Ramah Disabilitas dapat meningkatkan wawasan klien tentang disabilitas juga lebih ramah terhadap disabilitas dan hasilnya ternyata klien menjadi lebih mengenal tentang disabilitas dan hak-hak apa yang dimiliki disabilitas.



Gambar 2. Klien *mini project*

Dalam tahap akhir pelaksanaan *mini project social campaign* pekerja sosial melakukan pemutusan hubungan klien. Selanjutnya anggota kelompok sebagai pekerja sosial mengucapkan rasa terima kasih kepada klien karena sudah bersedia berpartisipasi dalam *mini project social campaign* Ramah Disabilitas.

## KESIMPULAN

Latar belakang pemilihan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas dilatarbelakangi oleh keresahan terkait kurangnya fasilitas-fasilitas umum yang ramah disabilitas dan maraknya diskriminasi atau

perundungan terhadap penyandang disabilitas serta dalam rangka memperingati hari disabilitas internasional yang diperingati setiap tanggal 3 Desember. Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan mini project dimulai dari persiapan, intake dan contract, assesment, planning, intervensi dan formulasi program, evaluasi, terminasi. Melalui kegiatan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas yang dilakukan, klien menjadi lebih memahami tentang definisi disabilitas, jenis-jenis disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas dan mengetahui fasilitas-fasilitas umum yang digunakan oleh disabilitas. Penulis menarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kepedulian klien terhadap penyandang disabilitas yang ditunjukkan dari ajakan klien kepada masyarakat untuk lebih ramah terhadap penyandang disabilitas dan tidak merampas hak penyandang disabilitas melalui video. Dalam menjalankan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas, penulis sebagai pekerja sosial menghadapi kendala berupa terdapat penolakan beberapa calon klien untuk ikut serta dalam *mini project*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bang Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos sebagai dosen pengampu mata kuliah Perbandingan Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang memberikan bantuan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas.

Tidak lupa kepada Yayasan Grace Bethesda Abadi yang bersedia menjadi tempat melaksanakan tugas dalam mengerjakan tugas mata kuliah Perbandingan Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada klien yaitu mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang bersedia mengikuti proses kegiatan *mini project social campaign* Ramah Disabilitas. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah ikut serta dalam penyelesaian jurnal ini mulai dari awal pembuatan sampai dengan tahap publikasi jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA. *Pencarian - KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA. (26 Oktober 2020). *Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas*. Diakses 2 Januari 2023, <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA. (24 November 2022). *Pemenuhan Hak disabilitas, Pemprov Sumut Persiapkan Perda*. Sumutprov. Diakses 2 Januari 2023, <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemenuhan-hak-disabilitas--pemprov-sumut-persiapkan-perda>
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v20i2.239>
- KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA (13 September 2018). *Definisi Penyandang Disabilitas*. Diakses 2 Januari 2023, <https://kemensos.go.id/definisi-penyandang-disabilitas>